

PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN DEBONG KULON KOTA TEGAL

Agus Mulyadi¹, Gayuh Siska
Laksananno², Sadar
Prihandana³, Nurcholis⁴

- ¹)Program Studi Keperawatan Tegal
Program Diploma III, Poltekkes
Kemenkes Semarang
- ²)Program Studi Keperawatan Tegal,
Program Diploma III Poltekkes
Kemenkes Semarang
- ³)Program Studi Keperawatan Tegal
Program Diploma III, Poltekkes
Kemenkes Semarang
- ⁴)Program Studi Keperawatan Tegal
Program Diploma III, Poltekkes
Kemenkes Semarang

Abstrak

Penyalahgunaan obat terlarang merupakan masalah yang kompleks yang terjadi pada semua kalangan termasuk remaja/pelajar, yang disebabkan dan dicetuskan oleh banyak hal. Data BNN menunjukkan banyaknya penyalahgunaan narkoba pada generasi milenial atau generasi muda yang angkanya terus meningkat. Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk dengan rentang usia remaja yang cukup besar, yang sangat potensial untuk dapat dijadikan sebagai tempat peredaran narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di masyarakat menunjukkan peningkatan dengan meluasnya korban akibat narkoba. Tingginya paparan narkotika pada remaja perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa target utama pasar narkotika ini adalah para remaja. Kalangan remaja yang terpapar narkotika lebih rentan sebagai pengguna jangka panjang, karena mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengkonsumsi narkoba. Dampak penggunaan narkoba ternyata dapat menimbulkan masalah lain yang tidak kalah mengerikan, sehingga penanganan penyalahgunaan narkoba perlu mendapatkan perhatian yang serius. Penanganan yang bersifat promotif dan preventif perlu dikedepankan sebelum dilakukan tindakan represif. Melibatkan secara aktif remaja dalam upaya penanganan yang bersifat promotif dan preventif merupakan salah satu solusi untuk mengurangi penyebaran Narkoba di kalangan remaja. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat di Kelurahan Debong Kulon ini adalah untuk meningkatkan peran dan partisipasi mitra (remaja) dalam kegiatan P4GN, meningkatkan pengetahuan remaja terkait kegiatan P4GN dan meningkatkan motivasi remaja dalam kegiatan P4GN. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah mitra (remaja) dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan P4GN dan dapat termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan P4GN. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Debong Kulon Kota Tegal, dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain dengan Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), Model *Community development*, Persuasif dan Edukatif. Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini adalah tersedianya broket atau modul tentang P4GN yang dibuat oleh mitra sebagai media edukasi yang interaktif sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi dari mitra untuk membentuk konsep diri yang positif

Kata Kunci: narkoba; pencegahan penyalahgunaan narkoba; remaja

Abstract

Drug abuse is a complex problem that occurs in all groups, including teenagers/students, which is caused and triggered by many things. BNN data shows that the number of drug abuse in the millennial generation or younger generation continues to increase. Tegal City is one of the areas in Central Java that has a fairly large population with a teenage age range, which has the potential to be used as a place for drug trafficking. The National Narcotics Agency (BNN) stated that the abuse and distribution of narcotics in society has shown an increase with the increasing number of victims caused by drugs. The high exposure to narcotics among teenagers needs attention because the main target of this narcotics market is teenagers. Adolescents who are exposed to narcotics are more vulnerable as long-term users, because they have had a long period of time consuming drugs. The impact of drug use can actually cause other problems that are no less terrible, so handling drug abuse needs serious attention. Promotional and preventive measures need to be prioritized before repressive measures are taken. Actively involving teenagers in promotive and preventive treatment efforts is one solution to reduce the spread of drugs among teenagers. The aim of carrying out community service in Debong Kulon Subdistrict is to increase the

role and participation of partners (teenagers) in P4GN activities, increase youth knowledge regarding P4GN activities and increase youth motivation in P4GN activities. Meanwhile, the benefits to be achieved from this activity are that partners (teenagers) can actively participate in P4GN activities and can be motivated to get involved in P4GN activities. To achieve the objectives of community service activities in Debong Kulon Village, Tegal City, it is carried out through several approaches, including the Participatory Rural Appraisal (PRA) Model, Community Development, Persuasive and Educative Model. The results achieved from this community service are the availability of booklets or modules about P4GN created by partners as interactive educational media so that there is an increase in knowledge and motivation of partners to form a positive self-concept.

Keywords: drugs; prevention of drug abuse; teenager

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber. Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa "pancaroba", dimana keadaan remaja yang penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu ingin coba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-masa inilah mereka merupakan kelompok yang paling rawan salah satunya berkaitan dengan penyalahgunaan obat terlarang (Subiyanto, 2002). Penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja/pelajar merupakan masalah yang kompleks. Hal ini disebabkan karena tidak saja menyangkut pada remaja atau pelajar itu sendiri, tetapi juga melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman sebaya, tenaga kesehatan, serta aparat, baik sebagai penyebab, pencetus ataupun yang menanggulangi.

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku *focal point* di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial (Ristiananto, 2019). Hasil penelitian BNN ditemukan penyalahgunaan narkoba pada generasi milenial atau generasi muda pada tahun 2017 hanya sebesar 20 persen dan sekarang meningkat 24-28 persen.

Kota Tegal dengan luas wilayah 39,68 km², memiliki jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 280.117 jiwa, dimana 7,91% (22.152) diantaranya merupakan penduduk dalam rentang usia SMU/SMK (Profil Kesehatan Kota Tegal Tahun 2016). Sebuah jumlah yang cukup besar untuk bisa dijadikan sebagai tempat peredaran narkoba. Data yang disampaikan Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jateng menunjukkan sebanyak 285 ribu jiwa di Jawa Tengah tercatat menjadi penyalahguna narkoba. Dari jumlah itu, sebanyak 24 persen merupakan pelajar dan mahasiswa. Data itu merupakan data dari seluruh Jateng, dimana Kota Tegal berada didalamnya. Lebih lanjut Walikota Tegal, Dedy Yon Supriyono berpendapat bahwa tidak ada daerah di Indonesia yang tidak terpapar narkoba, termasuk di Kota Tegal. Hal ini terbukti adanya penangkapan pengedar narkoba di Kota Tegal pada bulan Juli, Agustus dan September 2019.

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di masyarakat menunjukkan peningkatan dengan meluasnya korban akibat narkoba. Kepala BNN Heru Winarko mengatakan, kecenderungan meningkatnya penggunaan narkotika meningkat dengan korban dari kalangan anak-anak hingga aparat negara. "Korbannya meluas mencakup di kalangan anak-anak, remaja, generasi muda, ASN, anggota TNI dan Polri, kepala daerah, anggota legislatif, hingga di lingkungan rumah tangga", ujar Heru dalam acara peringatan Hari Anti Narkoba Internasional 2019 di The Opus Grand Ballroom at The Tribrata, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/11421691/bnn-sebut-penyalahgunaan-dan-peredaran-narkotika-semakin-meningkat>). Tingginya paparan narkotika pada remaja perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa target utama pasar narkotika ini adalah para remaja. Kalangan remaja yang terpapar narkotika lebih rentan sebagai pengguna jangka

panjang, karena mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengkonsumsi narkoba. Dampak penggunaan narkoba ternyata dapat menimbulkan masalah lain yang tidak kalah mengerikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa lembaga swadaya masyarakat, pengguna napza suntik memiliki resiko terbesar untuk tertular HIV AIDS. Hal itu disampaikan Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), Farid W. Husain saat peluncuran proyek panduan penanggulangan terpadu dampak buruk Narkoba-HIV/AIDS di kantor Menko Kesra, Jakarta. Dalam sepuluh tahun terakhir, sudah sekitar 248 kasus HIV/AIDS ditemukan di Kota Tegal dan jumlahnya terus meningkat (Harlina, 2018, <https://radartegal.com/berita-pemerintah-kota-tegal/innalillahi-di-kota-tegal-sudah-45-dari-248.23975.html>)

Penanganan penyalahgunaan narkoba yang dapat dilakukan meliputi tindakan promotif, preventif, dan represif. Tindakan promotif merupakan pencegahan dini melalui sosialisasi bahaya narkoba, dengan penyebaran brosur, pemasangan pamflet, penggunaan media cetak dan elektronik. Sedangkan secara preventif bisa melalui ceramah, penertiban tempat-tempat rawan terjadinya penyebaran narkoba seperti diskotik, bar dan lain-lain. Jika kedua tindakan itu tidak berhasil maka dilakukan tindakan represif melalui penangkapan pelaku yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk kampanye Anti Narkoba. Dalam hal ini termasuk tindakan promotif yang berupaya menyebarluaskan informasi dan penanaman kesadaran akan bahaya narkoba. Kemudahan dan ketersediaan akses terhadap media saat ini sangat dekat dengan kehidupan para remaja diharapkan bisa lebih diterima untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai narkoba serta bahayanya bila disalahgunakan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan secara rinci dapat dilihat dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan untuk menginventarisasi ketertarikan dan keterlibatan remaja dalam kegiatan P4GN, kemudian dilakukan sosialisasi program yang lebih luas.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penyegaran/penyuluhan tentang narkoba dan bahaya yang ditimbulkannya terutama di kalangan remaja, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan motivasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberdayaan dengan

menyelenggarakan Lomba Kreativitas Remaja berupa Lomba Media yang bertemakan "Remaja Anti Narkoba". Lomba akan dilaksanakan di setiap RW sasaran, dengan juri berasal dari perwakilan kelurahan, perwakilan BNK Kota Tegal, dan dari Prodi D3 Keperawatan Tegal.

Peserta lomba akan mendapatkan tanda peserta dari panitia. Pemenang lomba terdiri dari Juara I, II, dan III. Pemenang lomba akan mendapatkan piagam tanda pemenang dari panitia.

Panitia akan menyediakan alat dan media sederhana untuk memfasilitasi kegiatan lomba yang akan dilaksanakan di setiap RW seperti : spidol, karton, majalah atau koran yang memuat berita tentang narkoba.

Secara rinci metode dan strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan penyuluhan bahaya narkoba bagi remaja
- Mensosialisasikan materi / teori tentang narkoba dan cara pencegahannya
- Peningkatan motivasi koping positif
- Pembuatan media edukasi oleh peserta (skill evaluasi)

3. Evaluasi dan monitoring kegiatan

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan tokoh masyarakat, serta Lurah Debong Kulon. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat bersamaan dengan terjadinya lonjakan kasus Covid 19, sehingga Kota Tegal masuk ke dalam PPKM level 4-3, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa modifikasi menyesuaikan kebijakan yang ada. Peserta adalah remaja di Kelurahan Debong Kulon, dikoordinir oleh koordinator remaja dan sie permas Kelurahan Debong Kulon, sebanyak 40 peserta. Narasumber berjumlah 2 orang dari BNN Kota Tegal, dan motivator untuk memberikan semangat dan berpikir positif dalam menjalani kehidupan di masa remaja. Narasumber lain berasal dari tim sendiri yang menjelaskan tentang upaya remaja dalam ikut pencegahan narkoba di kota Tegal. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari pertama dilakukan hari Sabtu, 18 September dan hari kedua dilakukan pada hari Sabtu, 25 September 2021. Hari pertama berupa pemberian materi tentang pencegahan narkoba dan

bahayanya dari narasumber BNN Kota Tegal dan pengarahan program dari tim.

Kemudian peserta dibagi menjadi 4 kelompok, dan masing-masing kelompok diminta untuk membuat suatu kreasi yang nanti dicetak dalam bentuk mug dan standing banner. Hari kedua berupa pemberian motivasi dari narasumber untuk memberikan semangat dan berpikir positif dalam menjalani kehidupan di masa remaja. Materi lainnya adalah pemberian materi dari tim tentang upaya remaja dalam ikut berpartisipasi dalam pencegahan narkoba di Kota Tegal. Setelah itu, dilakukan pemaparan kreasi peserta, yang sangat bagus. Hasil kreasi dari peserta selanjutnya dinilai untuk penentuan juara serta dibuatkan akun media sosial untuk menampung kreasi para peserta dan mengajak remaja lain untuk ikut di media sosial tersebut.

Rencana ke depan, tim pengabdian beserta unsur terkait akan melakukan upaya menginisiasi pembentukan IBM (intervensi berbasis masyarakat) di Kelurahan Debong Kulon, sehingga masyarakat bisa menghubungi IBM bila ada permasalahan terkait penyalahgunaan narkoba.

Tabel 1. Solusi dan pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Keterlibatan remaja dalam P4GN masih kurang	Pembuatan media edukasi	Terbentuk media edukasi yang interaktif dalam kegiatan P4GN
Pengetahuan remaja tentang P4GN masih kurang	Sosialisasi materi tentang P4GN	Tersedia booklet atau modul tentang P4GN yang dibuat oleh mitra
Motivasi remaja dalam kegiatan P4GN masih kurang	Melakukan penyuluhan bahaya Narkoba dan pemberian motivasi	Motivasi mitra meningkat dan terbentuk konsep diri yang positif

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, peserta yang berjumlah 40 orang memahami dan meningkat minat serta motivasinya terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Berdasarkan pengolahan data hasil pre-test dan post-test didapatkan peningkatan pengetahuan terkait narkoba dan penyalahgunaannya, yaitu dari 6,30 menjadi 9,50. Peserta juga dapat menunjukkan kreasinya dalam pembuatan media kampanye pemberantasan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dalam bentuk mug dan poster/banner

Masyarakat khususnya remaja sebaiknya dapat memanfaatkan media yang ada untuk dapat mengenal, mengetahui apa itu narkoba dan bagaimana efek/bahaya penyalahgunaan narkoba. Para pemangku kepentingan maupun pemangku kebijakan dapat terus berupaya mensosialisasikan beberapa cara mudah untuk memutus mata rantai penyebaran serta penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami dari tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada kepada UPPM Poltekkes Kemenkes Semarang atas pendanaan pengabdian. Selain itu terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra, remaja di Kelurahan Debong Kulon serta Lurah Debong Kulon beserta seluruh staf yang telah membantu dan memfasilitasi terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa para mahasiswa yang turut sebagai anggota pengabdian masyarakat yang telah membantu dari awal hingga akhir proses pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>

Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>

Anwar, M. R. (2019). Guru PAUD dan Kemampuan Public Speaking di Era MEA. *Jurnal Lonto Leok*, 2(1), 56–61. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jilpaud/arti cle/view/338/227>

Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Usaha Keripik Talas Asyifa Oleh-oleh. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 172–180. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/pengmas/article/v iew/1963>

Harlina, L., 2018. <https://radartegal.com/berita-pemerintah-kota-tegal/innalillahi-di-kota-tegal-sudah-45-dari-248,23975.html>

Lueckenotte, G. A, Ms.,RN.,CS., 1996. *Gerontologic nursing*. Alexian Brothers Senior Health Center. St Louis Missouri. Mosby Year Book.

Nies, A.M., 2001. *Community health nursing*. (3rd ed). WB Saunders Company.

- Nugroho, W., 2000. Keperawatan Gerontik. EGC. Jakarta
- Oktaviana, F., Hanidian, O., Aji, B. S., & Baihaqi, I. (2020). Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Online di Desa Paremono. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3205>
- Palenti, C. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Participatory Learning Pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37074>
- Profil Kesehatan Kota Tegal Tahun 2016, http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3376_Jateng_Kota_Tegal_2016.pdf
- Risianto, A., 2016. https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/11421691/bnn-sebut_penyala_hgunaan-dan-peredaran-narkotika-semakin-meningkat
- Stanhope, M., 1996. *Community health nursing. (4thed)* . St. Louis Missouri. Mosby Year Book.
- Yuwanita, E. (2016). Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28353/1/5401411100.pdf>